

EDUKASI PROSPEK USAHA SEKTOR PETERNAKAN PADA SISWA SMK DI MANGGARAI RAYA

Nautus Stivano Dalle^{1*}, Maria Tarsisia Luju², Yohana Maria Febrizki Bollyn³,
Wigbertus Gaut Utama⁴, Yohana Nurciyani⁵, Hendrikus Demon Tukan⁶,
Elisabeth Yulia Nugraha⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
ivandalle23@gmail.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Kesulitan, kebingungan, keragu-raguan dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi atau menjadi wirausahawan adalah permasalahan yang sering dihadapi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya siswa yang telah duduk di kelas 12. Tujuan dari PkM ini adalah untuk mengedukasi siswa dibidang peternakan seperti manajemen biosecurity, pengolahan pakan, recording dan juga perhitungan ekonomi serta memotivasi siswa agar dapat melanjutkan studi pada perguruan tinggi khususnya program studi peternakan. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dan diskusi untuk menggali dan menambah pengetahuan bidang peternakan serta mempromosikan kelebihan program studi peternakan bagi siswa-siswa dikelas 12. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia SMKN 1 Lamba Leda sebanyak 40 orang. Kegiatan kedua dilakukan di SMKN 1 Kuwus diikuti oleh 38 orang siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansi dan di SMKN 1 Lembor Selatan Jurusan Perhotelan diikuti oleh 41 orang siswa kelas XII.. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keinginan anak dalam pemilihan melanjutkan studi dibidang peternakan.

Kata Kunci: Edukasi; motivasi; manajemen.

Abstract: Difficulties, confusion, hesitation in making decisions to continue their studies or become entrepreneurs are problems that are often faced by students in Vocational High Schools (SMK), especially students who are already in class 12. The purpose of this PkM is to educate students in the field of animal husbandry such as biosecurity management, feed processing, recording and also economic calculations as well as motivate students to continue their studies at universities, especially animal husbandry study programs. The method carried out is counseling and discussion to explore and increase knowledge in the field of animal husbandry and promote the advantages of animal husbandry study programs for students in class 12. This activity was attended by 40 students of class XII of the Ruminant Agribusiness Department of SMKN 1 Lamba Leda. The second activity was carried out at SMKN 1 Kuwus followed by 38 class XII students of the Ruminansi Livestock Agribisnis Department and at SMKN 1 South Lembor, the Hospitality Department was attended by 41 class XII students. The results of this activity show a denial of knowledge and desires of children in the selection to continue their studies in the field of animal husbandry.

Keywords: Education; motivation; Management.



Article History:

Received: 19-01-2023
Revised : 22-02-2023
Accepted: 22-02-2023
Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan tingkat komunitas merupakan dasar bagi pembangunan nasional. Sejalan dengan fakta ini, terminologi “Desa membangun Indonesia” sangat relevan dengan kenyataan bahwa sector-sector primer (pertanian, peternakan, dan perikanan) masih menjadi tumpuan pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Situasi ini tentunya ditopang oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai di wilayah perdesaan dan juga ketersediaan tenaga kerja yang banyak untuk sector primer. Data yang dipublikasikan oleh BPS NTT tahun 2022 menunjukkan bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di NTT adalah sector primer (pertanian, peternakan, perikanan) dengan jumlah pekerja sebanyak 1.414.841 orang. Data ini menunjukkan bahwa pembangunan di NTT masih bertumpu pada sector primer. Data ini tentu saja mengindikasikan pula bahwa NTT masih didominasi wilayah perdesaan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Masyarakat Manggarai Raya (Manggarai, Manggarai Barat, dan manggarai Timur) didominasi oleh masyarakat agraris yang mengusahakan lahan-lahan pertanian yang umumnya adalah lahan pertanian milik pribadi (Tukan *et al.*, 2022). Pada tahun 2021 jumlah penduduk di tiga kabupaten ini kurang lebih 888.880 jiwa (15% dari total penduduk di NTT). Selain sebagai petani, masyarakat Manggarai Raya juga mengusahakan sector peternakan. Peternakan diusahakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan pertanian. artinya sebagian besar peternak merupakan petani yang mengalokasikan sebagian waktunya untuk memelihara ternak di waktu luang usaha pertaniannya (Zakiah *et al.*, 2017).

Situasi pasar yang mendukung, serta support sumber daya alam yang memadai, perlu dibarengi dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) masyarakat dalam mengembangkan sector peternakan. untuk itu, sangat penting untuk menyiapkan secara sistematis calon-calon peternak yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai untuk menghadapi peluang yang ada (Tyas & Ikhsani, 2015). Saat ini pertumbuhan sekolah-sekolah kejuruan, termasuk di dalamnya peternakan, cukup tinggi.

Siswa SMK pada umumnya belum memiliki gambaran yang jelas tentang dunia kerja. Fokus perhatian mereka pada umumnya masih sebatas usaha menempuh pendidikan, dengan orientasi akhir pada kelulusan pendidikan (Fridaram *et al.*, 2021). Sementara itu, prospek dunia kerja di bidang yang digeluti belum menjadi hal urgen bagi mereka. Ini adalah situasi yang perlu diinterfensi dengan berbagai kegiatan yang mampu menggerakkan siswa SMK terutama jurusan peternakan pada dunia kerja dengan semua kondisi aktualnya.

Jika dirumuskan secara umum, kiranya dapat disampaikan beberapa poin persoalan yang dihadapi para siswa SMK jurusan peternakan di Manggarai Raya. *Pertama*, para siswa memilih jurusan peternakan

merupakan hal yang positif, namun para siswa belum sepenuhnya memahami pilihan tersebut dengan konsekuensinya dalam dunia kerja di masa yang akan datang. Para siswa masih berada pada tataran internalisasi informasi yang umumnya berupa pengetahuan dan keterampilan, tetapi belum berpikir tentang masa depan (Subianto, 2013). Situasi ini perlu diinterfensi dengan berbagai informasi tentang peluang usaha agar siswa memiliki motivasi lebih dalam proses pendidikan,

Kedua, masih sejalan dengan masalah pertama, para siswa SMK yang umumnya berada di wilayah-wilayah suburban dan berasal dari keluarga petani umumnya belum memiliki akses yang luas dan memadai tentang lapangan kerja di sector peternakan (Susilowati 2016). Wawasan para siswa masih sebatas usaha peternakan pada skala local dengan pola-pola tradisional. Untuk itu para siswa SMK perlu diberi informasi tambahan dan actual tentang perkembangan pembangunan secara umum serta pembangunan sector pertanian pada khususnya. Dengan demikian mereka mampu menentukan orientasi masa depan secara lebih memadai dan kontekstual.

Ketiga, sebagaimana pendidikan pada sekolah kejuruan yang berorientasi pada keterampilan untuk memasuki dunia kerja, maka dapat dipastikan sebagian besar tamatan SMK peternakan akan menetapkan pilihan untuk langsung bekerja setelah menamatkan pendidikan (Ngadi 2014). Ini hal yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan jenjang SMK. Akan tetapi, para siswa SMK perlu mendapatkan informasi tambahan terkait dengan peluang-peluang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan daya tawar di dunia kerja. Untuk itu para siswa SMK perlu mendapatkan informasi yang luas dan mendalam tentang pendidikan tinggi baik di jenjang S1 Peternakan maupun di perguruan tinggi vokasi.

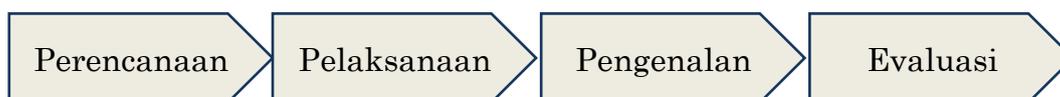
Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk untuk mengedukasi siswa dibidang peternakan seperti manajemen biosecurity, pengolahan pakan, recording dan juga perhitungan ekonomi serta memotivasi siswa agar dapat melanjutkan studi pada perguruan tinggi khususnya program studi peternakan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi atau penyuluhan terkait prospek usaha sektor peternakan di Kabupaten Manggarai Raya. Kegiatan di SMKN 1 Lambaleda, Manggarai Timur, oleh siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia sebanyak 40 orang, SMKN 1 Kuwus diikuti oleh 38 orang siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansi dan kegiatan di SMKN 1 Lembor Selatan Jurusan Perhotelan dan diikuti oleh 41 orang siswa kelas XII. Tujuan untuk memberikan pemahaman tentang potensi sektor peternakan di Manggarai dan meningkatkan minat para siswa terhadap dunia usaha khususnya di

sektor peternakan. Sosialisasi dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif bersama para siswa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di tiga SMK Peternakan di Manggarai Raya yaitu SMKN 1 Kuwus, SMKN 1 Lamba Leda dan SMKN 1 Lembor Selatan. Kelompok sasaran dari sosialisasi ini adalah para siswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi para siswa untuk berkecimpung di sektor peternakan. Sosialisasi dilakukan dengan teknik presentasi materi mengenai prospek usaha sektor peternakan di Manggarai Raya oleh pemateri dari Tim PkM prodi Peternakan Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan rancangan kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan tahap awal berupa perencanaan dan dalam tahapan ini terdapat beberapa rincian kegiatan diantaranya berupa pembuatan materi dan penentuan sasaran dengan target capaian dari tahapan ini berupa bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian. Dalam bahan ajar ini disusun juga soal yang digunakan dalam *pretest* dan juga *posttest*. Tahapan kedua adalah pelaksanaan dan pada tahap ini terdapat beberapa rincian kegiatan seperti presentasi materi dan pemberian motivasi bidang peternakan sesuai dengan hasil yang dicapai pada tahap awal berupa bahan ajar. Target yang ingin dicapai pada tahapan ini adalah untuk siswa kelas 12 di beberapa SMK di Manggarai Raya. Tahapan ketiga adalah pengenalan dan dalam kegiatan ini rincian kegiatannya adalah pemberian promosi program studi peternakan dengan targetnya adalah siswa kelas 12. Tahapan terakhir adalah evaluasi dengan rincian kegiatan berupa monitoring kegiatan dengan target dari tahapan ini adalah untuk optimalisasi kegiatan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Melakukan koordinasi Pemilihan SMK di Manggarai Raya

Koordinasi dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan dengan berkonsultasi dan menetapkan lokasi yang akan dijadikan pelaksanaan PKM. Dari banyaknya SMK yang ada di Manggarai Raya yang dipilih untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yaitu SMKN 1 Kuwus, SMKN 1 Lamba Leda dan SMKN 1 Lembor Selatan. Hal ini ditentukan berdasarkan potensi lulusan dari beberapa SMKN tersebut yang menempuh kuliah di Program Studi Peternakan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

Setelah disepakati tempat pelaksanaan kemudian menentukan kegiatan yang akan dilakukan meliputi penyuluhan atau sosialisasi terkait wirausaha dibidang peternakan. Penyuluhan ini termasuk manajemen pakan, manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, *recording*, *biosecurity* dan pengelolaan limbah. Untuk narasumber materi ini di bawakan oleh dosen-dosen di Program Studi Peternakan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi bersama penentuan beberapa SMK di Manggarai Raya

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Manggarai Raya. Kegiatan pertama dilakukan di SMKN 1 Lambaleda, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 11 April 2022. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia sebanyak 40 orang. Kegiatan kedua dilakukan di SMKN 1 Kuwus pada tanggal 09 Mei 2022 dan diikuti oleh 38 orang siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansi. Kegiatan terakhir dilakukan di SMKN 1 Lembor Selatan Jurusan Perhotelan pada tanggal 10 Juni 2022 dan diikuti oleh 41 orang siswa kelas XII. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan atau sosialisasi terkait wirausaha dibidang peternakan yang sangat berpotensi di Manggarai Raya karena mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani dan peternak sehingga dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha dibidang peternakan (Piran *et al.*, 2022). Peserta kegiatan terlihat sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan banyak respon positif yang di dapat dari kegiatan ini. Peserta kebanyakan bertanya tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya di pedesaan yang jauh dari pusat kota. Permasalahan yang dibahas mulai dari manajemen pakan, manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, *recording*, *biosecurity* dan pengelolaan limbah peternakan.

2. Pemberian Materi untuk Siswa SMK

Materi yang diberikan yaitu tentang dunia peternakan, hal penting dalam berwirausaha sangat luas didalam bidang peternakan kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi untuk para siswa dibidang peternakan. Tujuan pengenalan bidang peternakan adalah untuk menumbuhkan keinginan dalam pembudidayaan hewan ternak yang dapat dimanfaatkan hasilnya. Kebanyakan pelaku usaha peternakan adalah orang-orang yang sudah tua, jarang ditemui wirausahawan bidang peternakan yang dikelola oleh anak muda, sehingga diharapkan akan mendapatkan ide-ide yang kreatif bila suatu usaha peternakan dikelola oleh anak-anak muda. Siswa SMKN Peternakan yang rata-rata mengikuti pengabdian sebanyak 40 orang pada tiap sekolah yang diambil dari siswa kelas XII yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian telah merubah pola pikir anak muda dalam menyukai dunia peternakan serta mengeluarkan ide-ide terbaru dalam pengembangan dan budidaya ternak, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi di SMKN 1 Lembor Selatan

Pada Gambar 3 penyampaian materi dilakukan dan terlihat bahwa siswa kelas 12 di SMKN 1 Lembor Selatan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Pemberian materi yang pertama bagi siswa adalah manajemen pakan. Manajemen pakan merupakan faktor utama yang paling penting untuk menciptakan keberhasilan dalam suatu peternakan. Keberhasilan suatu usaha peternakan dapat ditentukan dari manajemen pemberian pakannya, karena pakan yang dikonsumsi secara efektif oleh ternak dapat membuat ternak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan baik. Manajemen pemberian pakan bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan nutrisi ternak, kualitas pakan dan waktu yang tepat untuk memberi makan ternak (Cahyani & Hafiludin, 2022).

Materi yang kedua adalah manajemen kesehatan ternak. Manajemen kesehatan ternak adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumberdaya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan dan kesehatan produk hasil ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan (Zulfanita *et al.*, 2017), seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyampaian Materi di SMKN 1 Kuwus

Pada Gambar 4 adalah foto pada saat pemberian materi di SMKN 1 Kuwus. Pada gambar tersebut pemberian materi tentang manajemen perkandangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan perkandangan yang meliputi fungsi kandang, jenis-jenis kandang dan tipe-tipe kandang. Fungsi kandang sebagai tempat berlindung sekaligus berlangsungnya berbagai aktivitas dari ternak. Jenis kandang meliputi kandang individu, kandang kelompok, kandang pejantan, kandang beranak, kandang karantina. Manajemen perkandangan yang belum sesuai dengan persyaratan dapat mengganggu produktivitas ternak dan berdampak pada lingkungan sekitar (Zaenal & Khairil, 2020).

Biosekuriti adalah kondisi dan upaya untuk memutuskan rantai masuknya agen penyakit ke induk semang dan/atau untuk menjaga agen penyakit yang disimpan dan diisolasi dalam suatu laboratrium tidak mengkontaminasi atau disalahgunakan, misalnya untuk tujuan bioterorisme. Dengan kata lain, biosekuriti merupakan sejenis program yang dirancang untuk melindungi ternak dari berbagai serangan penyakit atau sebagai langkah awal dalam pengendalian wabah penyakit (Utami et al., 2021).

Recording ternak adalah catatan segala peristiwa mengenai ternak yang dipelihara yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan objektif didasarkan atas fakta yang ada, sehingga keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang tepat (Purwantiningsih & Kia, 2018). Recording memudahkan peternak dalam mengontrol ternaknya. Identifikasi dan recording memudahkan peternak dalam mengontrol umur ternak, perkawinan dan produksi susu bagi ternak sapi. Pencatatan pada usaha peternakan sangat penting karena kemampuan daya ingat manusia yang sangat terbatas untuk mengingat semua kegiatan dan keputusan yang telah dibuat (Pari, 2018). Kegunaan utama adanya catatan ini adalah dapat memberi informasi tentang ternaknya individu per individu, maupun secara keseluruhan. Catatan yang paling ideal adalah catatan yang bersifat sederhana, namun lengkap, teliti dan mudah dimengerti, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyampaian Materi di SMKN 1 Lambaleada

Pada gambar 5 terlihat bahwa pemberian materi diberikan dan siswa sangat antusias untuk materi yang disampaikan. Pengelolaan limbah ternak adalah salah satu cara untuk menurunkan polusi udara yang disebabkan oleh feses ternak. Beberapa cara pengelolaan feses ternak adalah dengan pembuatan pupuk bokashi dan pembuatan biogas. Bokashi adalah kompos yang dihasilkan melalui fermentasi dengan pemberian *Effektive Mikroorganisme-4* (EM4) yang merupakan salah satu aktivator untuk mempercepat proses pembuatan kompos (Kastalani *et al.*, 2017). Banyak hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa bokashi mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan teknik pengomposan sederhana. Biogas adalah gas yang dihasilkan dari proses penguraian bahan-bahan organik oleh mikroorganisme dalam keadaan anaerob. Biogas dapat dikembangkan untuk kebutuhan rumah tangga serta industri. Daerah terpencil yang belum mendapat suplai energi listrik mampu mengembangkan sumber energi listrik secara mandiri dengan menggunakan biogas sebagai sumber energy (Dalle *et al.*, 2022).

Setelah pemberian materi selesai akan ditutup dengan pemberian motivasi kepada siswa. Pemberian Motivasi dapat membantu para praktisi ataupun para tenaga pengajar dalam memberikan arahan kepada siswa dalam mengarahkan kemampuannya mengaplikasikan keinginan dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan kegiatan yang akan digeluti dalam mensejahterakan kehidupannya (Fitroh, 2022). Dalam perspektif psikologi dapat ditemui teori tentang motivasi yaitu, (motivation) dan pemotivasian (motivating) dimana hal tersebut diharapkan membantu para praktisi dalam mengembangkan ketrampilannya dalam memotivasi para siswa agar dapat terlihat kemauan dan prestasinya lebih baik lagi (Rahman, 2021). Kegiatan pemberian motivasi tidak serta merta mudah dilakukan oleh praktisi, mengingat adanya kendala yang ada dilapangan seperti SDM yang dituju, keterbatasan waktu, sulitnya motivasi untuk diterima kepada siswa baik secara internal yang dimiliki oleh setiap siswa maupun faktor eksternal dari pengaruh lingkungan sekitar (Lukita & Sudibjo, 2021).

3. Evaluasi Hasil Kegiatan

Setelah pengabdian ini berlangsung dilakukan evaluasi terhadap mitra untuk mengukur kemampuan siswa SMK di Manggarai Raya dalam menentukan jurusan dalam melanjutkan studi atau menjadi wirausahawan bidang peternakan setelah kegiatan ini berlangsung. Hasilnya di sekolah pertama yaitu SMKN 1 Lembor Selatan yang diikuti oleh 41 orang siswa kelas 12 memberi respon peningkatan dalam pengambilan keputusan setelah lulus. Awalnya 61% siswa tidak mengetahui keputusan setelah lulus SMK turun menjadi menjadi 10% yang terbagi menjadi 92% ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan 8% ingin menjadi wirausahawan. Pada kegiatan ke dua di SMKN 1 Kuwus yang diikuti oleh 38 orang siswa yang pada awalnya 66% tidak mengetahui keputusan setelah lulus dari SMK turun menjadi 5% yang terbagi dalam 75% ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan 15% ingin menjadi wirausahawan. Kegiatan terakhir di SMKN 1 Lamba Leda juga memberikan respon peningkatan dalam pemilihan keputusan siswa setelah lulus dari SMK. Kegiatan yang diikuti oleh 41 orang siswa ini memberikan respon awal 83% tidak mengetahui keputusan setelah lulus turun menjadi 10% yang terbagi dalam 84% ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan 16% ingin menjadi wirausahawan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Peternakan di Manggarai Raya ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa SMK tentang biosecurity, pengelolaan pakan, recording dan juga perhitungan ekonomi serta pemberian sedikit motivasi dalam bidang peternakan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk menjadi peternak maupun melanjutkan studi peternakan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data yang telah didapat setelah dilakukan evaluasi di SMKN 1 Lembor terjadi penurunan tingkat pengambilan keputusan dari awalnya 61% tidak mengetahui kegiatan setelah lulus menjadi 10%. Hal ini juga diikuti oleh kegiatan kedua di SMKN 1 Kuwus terjadi penurunan tingkat pengambilan keputusan setelah lulus yang awalnya 66% turun menjadi hanya 5% yang belum mengetahui kegiatan yang dijalani setelah lulus. Kegiatan yang terakhir juga mengalami penurunan tingkat pengambilan keputusan dari awalnya 83% menjadi hanya 10% yang belum mengetahui kegiatan setelah lulus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Peternakan Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng menyampaikan terimakasih kepada kepala SMKN 1 Kuwus, SMKN 1 Lamba Leda dan SMKN 1 Lembor

Selatan yang telah mengizinkan dan menerima kami untuk membuat kegiatan ini sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2022). Populasi ternak Provinsi Nusa Tenggara Timur. <https://ntt.bps.go.id/indicator/24/590/1/populasi-ternak-besar-menurut-kabupaten-kota.html>
- Cahyani, L. R., & Hafiludin, H. (2022). Manajemen Pemberian Pakan Pada Pembesaran Ikan Lele Mutiara (*Clarias gariepinus*) di Karamba Tancap Balai Benih Ikan Pamekasan. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 3(2), 19–26. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v3i2.15915>
- Dalle, N. S. (2022). *Lama Fermentasi Feses Ternak Babi Menggunakan Biogas Mini Terhadap Volume Gas bio Dan Lama Nyala Api*. 5(1), 89–95.
- Fitroh, B. A. (2022). Edukasi Pembelajaran Dunia Peternakan Kepada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.651>
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Kastalani, K. M. E., & Melati, S. (2017). Pengaruh pemberian pupuk bokashi terhadap pertumbuhan vegetatif rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). *Ziraa'ah*, 42(2), 123–127.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Ngadi, N. (2014). Relevansi pendidikan kejuruan terhadap pasar kerja di Kota Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1), 59-70.
- Pari, A. U. H. (2018). Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Ternak Kerbau di Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 13(1), 36–42.
- Piran, R. D., Payong, P., & Cordanis, A. P. (2022). Growth Of Young Entrepreneurs Farmer In Manggarai District. *E-Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Berkelanjutan (INOPTAN)*, 1 (1), 25-40.
- Purwantiningsih, T. I., & Kia, K. W. (2018). Identifikasi Dan Recording Sapi Perah Di Peternakan Biara Novisiat Claretian Benlutu, Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 3(1): 42-56. <https://doi.org/10.35726/jpmp.v3i1.251>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 289-302*.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2): 331-354.
- Sulistiyati, M., Hermawan, A. F., & Herlina, L. 2017. Analisis karakteristik peternak sapi perah dalam penerapan good dairy farming practice. *seminar nasional Hasil Penelitian Agribisnis I FP Unigal 2017*: 142-148.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum penelitian agro ekonomi* 34 (1): 35-55.
- Tukan, H. D., Nugraha, E. Y., & Dalle, N. S. (2022, October). Analysis Of The Socioeconomic Impacts Of The ASF Outbreak In NTT (Case Study: Contribution Of Household Income And Dynamics Of Pig Livestock Business

- In Kuwus Subdistrict, West Manggarai Regency). *E-Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Berkelanjutan (INOPTAN)* ,1 (1) 158-171).
- Tyas, A. A. W. P., & Ikhsani, K. T. W. (2015). Sumber Daya Alam & Sumber Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar 289-302*.
- Utami, K. B., & Samudra, F. B. (2021). Evaluasi Penerapan Biosekuriti di Peternakan Ayam Joper Di Jawa Timur. *Agriekstensi: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 20 (2), 183-190.
- Zaenal H. M., & Khairil, M. (2020). Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Enhal Farm. *Peternakan Lokal*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v2i1.831>
- Zakiah, Z., Saleh, A., & Matindas, K. (2017). Gaya kepemimpinan dan perilaku komunikasi GPPT dengan kapasitas kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 133-142.
- Zulfanita, Mudawaroch, R., & MWW, J. (2017). Manajemen Kesehatan Ternak Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi. *Surya Abdimas, Vol 1, No 1 (2017): Jurnal Surya Abdimas*, 38–44. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-abdimas/article/view/3875>